

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan sangat pesat akibat dari globalisasi di dunia, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mengatasi produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat atau harga saham yang ada pada perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dan kelancaran dalam aktivitas operasionalnya dapat tercapai.

Ukuran keberhasilan kinerja sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi return sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih dan Putra, 2015). Pada saat ini para pemilik modal (investor) dapat menentukan berbagai pilihan alternatif untuk menginvestasikan modalnya untuk pihak yang memerlukan dana (emiten). Pihak yang memerlukan dana diwakili oleh perusahaan yang menggunakan pasar modal untuk mencari dana dengan menerbitkan saham, obligasi dan unsur-unsur lainnya, sedangkan pemilik modal yang kelebihan dana dapat menyimpan dana tersebut di bank yang dapat digunakan untuk modal usaha atau diinvestasikan di pasar modal.

Salah satu tujuan utama dari keputusan keuangan adalah memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa

yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, maka para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Melihat kecenderungan tersebut maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh.

Jogiyanto (2013) menyatakan investasi merupakan suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas risiko yang dapat diterima. Tandelilin (2012) menyatakan *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Jadi, *return* merupakan keuntungan yang diterima oleh seorang investor dari modal yang ditanamkan pada saat melakukan investasi. Oleh karena itu, *return* sangat penting bagi seorang investor yaitu sebagai salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal. Berikut merupakan data *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM (%)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	-9,99	-6,62	-12,77	-36,79	-37,62
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-38,51	-2,80	-9,38	-26,26	-15,47
3	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-	-	-	-78,93	-72,78
4	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-52,51	-35,29	5,45	-13,79	0,00
5	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	-	-16,42	-6,25	-15,24	-58,65
6	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	-	-	4,03	16,13	-6,11
7	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	-46,12	-47,20	15,15	1,58	-0,52
8	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	-	-	35,66	-59,71	-0,71
9	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	-	-	-	40,00	20,13
10	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	8,39	-1,68	-30,71	-31,63	-12,19
11	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	-	-	-	-	21,15
12	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	-33,18	-39,30	18,66	-2,91	-9,00
13	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	-	-	-	-	-
14	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	-	-	-	-77,29	-66,79
15	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	-45,09	39,02	-19,53	-20,78	-21,28
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-	-	-	-11,76	27,50
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-28,26	-10,61	-34,32	6,77	20,24
18	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	13,61	52,69	-13,33	-23,98	-11,61

Sumber: (data diolah, 2021)

Dari tabel 1.1 (lampiran) dapat dilihat bahwa *return* saham tertinggi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 52,69% yang disebabkan karena adanya kenaikan harga saham di tahun 2016 yaitu Rp 2.550 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.670. Sementara *return* saham terendah terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar - 78,93% pada PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan harga saham yang semula sebesar Rp 1.500 di tahun 2017 kemudian di tahun 2018 menjadi Rp 316. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian

mengenai *return* yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk mendapatkan *return* yang maksimal dapat tercapai. Beberapa faktor yang dapat dijadikan untuk menilai kondisi dari *return* saham dalam penelitian ini antara lain, kepemilikan institusional, *return on asset*, *earning per share*, *current ratio*.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *return* saham. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder. Cornett et al. (2010) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer.

Return on Assets (ROA) dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang

akan datang.

Earning Per Share (EPS) dapat mempengaruhi *return* saham. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2012:374). *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2016:83)

Current ratio (CR) juga dapat mempengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan. *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Penelitian ini mengambil objek Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu perusahaan yang dikembangkan oleh pemerintah dan swasta. Saat ini persaingan industri konstruksi dinilai sangat ketat. Banyaknya perusahaan yang selalu mendirikan gedung perkantoran untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut biasanya juga disebabkan oleh perilaku dan minat masyarakat sekarang untuk mendirikan rumah dan perumahan. Keadaan tersebut mendorong perusahaan konstruksi dan bangunan berlomba-lomba memenuhi permintaan masyarakat secara umum.

Perusahaan konstruksi bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya sebanyak satu perusahaan saja, namun memasuki tahun 2000-an hingga tahun 2013 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 9 perusahaan hingga pada saat ini jumlah tersebut terus bertambah (www.idx.co.id).

Research gap dalam penelitian ini adalah Novian, dkk (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian oleh Afriyani (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Mulyo, dkk (2015) menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* secara parsial terhadap *return* saham. Berbeda dengan Puspitasari dan Purnamasari (2015) yang menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Rahmawati (2017) bahwa *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saputro (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ihsan, dkk (2017) menyebutkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* sedangkan variabel dependen adalah *return* saham.
- b. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Penelitian ini dilakukan setelah proposal disetujui.
- d. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 Juli 2021 – 5 Agustus 2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang dapat dilihat pada tabel 1 yang terjadi pada perusahaan ACST, ADHI, PTPP, TOTL WIKA dan WSKT. Tahun 2018 hampir seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan *return* saham.

2. Adanya persaingan industri konstruksi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang mendirikan gedung perkantoran untuk mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Apakah ada pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- c. Apakah ada pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- d. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- e. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional, *return on asset*, *earning per share*, *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- b. Menguji pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Menguji pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- d. Menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019.
- e. Menguji pengaruh kepemilikan institusional, *return on asset*, *earning per share*, *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan *Return Saham* perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya.